

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang penduduknya mayoritas beragama muslim. Berdasarkan data Kementerian Agama Dalam Negeri (Kemendagri) menunjukkan angka penduduk Indonesia yang menganut agama Islam sebanyak 87,2% dari seluruh total penduduk Indonesia sebanyak 237,52 juta jiwa per 31 Desember 2021. Indonesia merupakan Negara yang menyumbang umat muslim sebanyak 13,1% dari angka tersebut menunjukkan Indonesia sebagai Negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar didunia (Kemenag.*Id*).

Penyebaran Islam secara damai di seluruh nusantara telah membawa banyak perubahan. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang dahulu menguasai Nusantara tergusur oleh kerajaan Islam. Alasannya, Islam masuk ke Nusantara pada puncak kerajaan Hindu dan Buddha. Pengenalan Islam berbeda dengan pengenalan agama Kristen yang dilakukan melalui penjajahan. Inilah yang mendorong cepatnya penyebaran Islam ke seluruh nusantara dan menjadikannya sebagai agama yang mayoritas di Indonesia saat ini.

Ketika membahas Islam di Indonesia, maka sangat erat kaitannya dengan pesantren. Dimana Islam adalah agama yang mayoritas di Indonesia sehingga telah membuat banyak sekali pesantren berdiri. Pesantren bukan hanya sekedar tempat belajar, namun juga memiliki peran yang berbeda yang tidak kalah

pentingnya. Pendirian pesantren sebenarnya dapat memberikan berbagai manfaat dan potensi yang dapat kita rasakan.

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (Ridwan Nasir, 2005).

Dari fungsi pesantren tersebut, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan.

Sejalan dengan berbagai macam tantangan global yang harus dihadapi dalam bidang ekonomi, seperti banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan pondok pesantren juga ikut bersikap. Banyak pondok pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren.

Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya

sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.

Pilihan kegiatan pemberdayaan ekonomi ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasi sumberdaya, baik *internal* maupun *eksternal*. Berbagai jenis pemberdayaan yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan, dan industri.

Pengembangan ekonomi dilakukan tidak hanya untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi Santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren tetapi juga diperkuat biaya operasional pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren sejalan dengan nilai pembangunan masyarakat berkelanjutan atau *Sustainable Development Goal* (SDGs). Peran pesantren dalam mengembangkan jiwa dan mental kewirausahaan santrinya tidak hanya untuk kemandirian pesantren, tapi juga melibatkan masyarakat sekitar dalam menghasilkan produk bernilai tambah tinggi. Pesantren juga berperan sebagai wadah berseminya ekonomi syariah yang menjadi salah satu pilar ekonomi umat yang berdikari (Irham Zaki et al.,2022).

Salah satu pondok pesantren yang menyadari pentingnya kemandirian ekonomi serta pemberdayaan usaha kepada Santri adalah pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih yang dipimpin oleh KH. Ambo Care merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan pemberdayaan ekonomi dan membina Santrinya untuk mandiri. Berdasarkan hasil observasi awal, ada beberapa unit usaha pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Az-Zikra

DDI Kersik Putih diantaranya yaitu Az-Zikra Mart, Layanan Laundry, serta Warung Telekomunikasi (wartel).

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih kepada masyarakat ataupun warga sekitar sangat membantu roda perekonomian yang ada, wirausaha yang dilakukan oleh warga sekitar tidak hanya sebatas membantu perekonomian pesantren untuk menunjang keberlanjutan dari pondok pesantren itu sendiri, ataupun mencukupi segala kebutuhan santri yang biasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalani pendidikan selama didalam pondok pesantren, akan tetapi jauh dari pada itu peran pondok pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih dalam hal ini memberdayakan sumber daya masyarakat.

Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural (Sumodiningrat, 2000).

Pemberdayaan tersebut harus sesuai dengan syariat Islam yakni untuk mengajarkan bahwa agar harta tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu, atau perkotaan saja, tetapi tersebar pada berbagai pihak atau sektor sehingga manfaatnya juga dirasakan banyak pihak atau sektor hal ini mencegah terjadinya ketimpangan sosial. Sebagaimana firman Allah yang telah dijelaskan dalam (Q.S Al-Hasyr/28:7) yang berbunyi:

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لِكَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”. (Kementerian Agama RI, 2019, hlm.546).

Pesantren memiliki kemampuan untuk memberdayakan umat, khususnya dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi adalah salah satu bentuk dakwah bil haldan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimiliki pesantren secara kongkrit (aplikatif). Islam memandang ekonomi sebagai wasilah dan bukan maqashid, menjadikannya salah satu jalan menuju kebahagiaan duniawi dan surgawi. Hal ini tentu saja sejalan dengan ajaran Islam yang berpandangan bahwa kekayaan dan kegiatan ekonomi adalah amanat dari Allah SWT sebagai pemilik kekayaan yang sebenarnya dan pemilik mutlak segala sesuatu di muka bumi ini, termasuk harta benda. Karena itulah orang yang beriman diperintahkan untuk meningkatkan dan menambah harta melalui jalan yang sesuai dengan ajaran islam (Mohammad Nadzir, 2015).

Konsep Islam tersebut seharusnya dijadikan dasar oleh pesantren untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, membimbing dan mendampingi umat. Dengan demikian status harta secara *de jure* yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dan Allah memiliki beberapa

implikasi. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan pesantren untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi kerakyatan. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Pengembangan ekonomi pesantren dimaksudkan untuk menopang kemandirian pesantren juga menghilangkan kesan bahwa santri hanya pintar mengaji dan berdoa dapat dijawab dengan bukti nyata. Kemandirian hidup dalam bidang ekonomi pada dasarnya merupakan implementasi ajaran Islam yang dikaji di pesantren. Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin mempunyai berbagai pemberdayaan. Dengan adanya program tersebut apakah pemberdayaan yang ada di pondok pesantren dapat membantu terhadap kesejahteraan ekonomi pesantren serta masyarakat atau tidak membantu sama sekali. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih?

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dari sudut pandang teoritis dan praktis.

Kegunaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk dijadikan tumpuan pemahaman terhadap pengembangan ilmu ekonomi dalam perspektif Islam, khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi pesantren yang lebih efektif dan optimal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi terkait diharapkan dalam pertimbangan bagi pengelola usaha pesantren dalam

mengambil keputusan untuk mengelola usaha pesantren yang baik dan optimal, sehingga mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademis ekonomi islam pada umumnya, untuk memahami masalah pemberdayaan ekonomi.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mampu dijadikan sebagai pijakan ataupun sarana dalam memperoleh informasi maupun pandangan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki judul penelitian dengan variabel yang sama.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini terfokus pada suatu latar permasalahan dan judul yang diangkat maka dideskripsikan batasan istilah berikut:

1. Efektivitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyebutkan tiga arti, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Efektivitas diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan sebagai output dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok (S.S, 2017). Yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara tujuan dan output yang dihasilkan pada pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin.
2. Pemberdayaan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung beberapa makna yaitu



kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, kekuatan; tenaga yg menyebabkan sesuatu bergerak, 3 akal; ikhtiar; upaya. Yang dimaksud dalam pemberdayaan di penelitian ini adalah proses pengambilan keputusan oleh pihak Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih dalam menentukan kebijakannya dalam usaha mengembangkan ekonomi pesantren (S.S, 2017).

3. Ekonomi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan) (S.S, 2017). Yang dimaksud ekonomi dalam penelitian ini adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin dalam bentuk unit usaha yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi.
4. Pondok menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bangunan untuk tempat sementara madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam) (S.S, 2017). Sedangkan pesantren menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya (S.S, 2017). Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Yang dimaksud Pesantren dalam penelitian ini adalah suatu tempat

yang dihuni oleh para santri, dan tempat itu bernama Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin.

5. Darud Da'wah wal Irsyad (Arab: دار الدعوة والارشاد Dār ad-Da'wah wal-Irsyād), disingkat DDI, adalah organisasi massa Islam dari Sulawesi Selatan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. M. Andri Efindy, (2022). Judul : *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Kemitraan Strategis (Studi Pada Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putera Kab.Banjar)*. Metode : penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, pertama: Pengembangan ekonomi pesantren melalui kemitraan strategis di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putera dilakukan sejak tahun 2017 dengan cara bantuan modal, bantuan pengembangan sarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha. Kedua : Dampak yang terjadi dengan adanya kemitraan strategis dalam pemberdayaan ekonomi pesantren adalah perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan kemasyarakatan. Adapun persamaan dari penelitian saudara M. Andri Efindy dengan penelitian yang penulis teliti

yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Perbedaan nya terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian saudara M. Andri Efindy dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putera Kab. Banjar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terletak di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin.

2. R Fauziah, (2022). Judul: *Analisis program OPOP (One Pesantren One Product) Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Perspektif Islam (studi kasus Pondok Pesantren Al-Rifaie 2 Malang)*. Metode : penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa adanya Program OPOP dalam suatu KOPONTREN memberi dampak positif dalam pengembangan produksi suatu produk unggulan yang lebih berkualitas, melalui beberapa bimbingan dari program OPOP yang menggandeng beberapa lembaga yang kompeten dibidangnya, serta beberapa lembaga sertifikasi produk. Program OPOP juga memberikan dampak positif dalam segi kualitas produk, pemasaran dan tingkat penjualan, ditinjau dari segi kualitas produk saat ini telah meningkatkan kualitas Branding, Merk, dan Legalitas. Sedangkan dari segi pemasaran telah meningkatkan kualitas pemasaran melalui offline maupun online dengan meninjau segmentasi pasar. Hal ini berimbas pada meningkatkannya penjualan produk unggulan KOPONTREN Al-Rifaie 2 Malang meningkat pesat menjadi 250-270%. Transaksi di KOPONTREN

ini juga menjalankan sesuai prinsip syariah yaitu menggunakan akad-akad tertentu dalam setiap transaksinya. Adapun persamaan dari penelitian saudara Rizma Fauziyah dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren, dan menjelaskan bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi dalam perspektif islam. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian saudara Rizma Fauziyah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Rifaie 2 Malang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terletak di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin.

3. M. Rayhanum (2021). Judul: *Pemberdayaan Ekonomi Pada Yayasan Pendidikan Islam (Studi Pondok Pesantren Darusa'adah Teupin Raya Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie)*. Metode : penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pondok Pesantren Darusa'adah memiliki potensi pengembangan ekonomi yang baik. Bentuk pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darusa'adah melalui Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) yaitu adanya kerja sama antara masyarakat dan Koppontren pada unit usaha kantin, unit usaha toko yang disewakan, dan unit usaha lainnya. Dampak dari kerjasama tersebut yaitu terwujudnya kondisi ekonomi pesantren yang baik seperti mampu membeli kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, menabung sehingga memperkuat sektor keuangan pondok pesantren untuk

membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren Darusa'adah. Sedangkan dalam bidang sosial, masyarakat yang berada di sekitar pesantren memiliki kebebasan berkerjasama dengan pihak pondok pesantren dalam hal jual beli sehingga saling menguntungkan dalam segi ekonomi. Adapun persamaan dari penelitian saudara Rayhanum dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Perbedaannya adalah pada kerangka teori yang digunakan dimana penelitian sebelumnya tidak menganalisa fokus kajian secara perspektif ekonomi islam dan hanya melihat pada tataran kajian program Pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Yuliani, HS. (2021). Judul: *Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Metode: Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa bahwa pondok pesantren Al-Azkiyah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan melalui perannya yaitu: pertama, peran edukasi dalam hal ini pondok pesantren memberikan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keuda, peran teknis dalam hal ini pondok pesantren melakukan pengawasan terhadap unit usaha yang tercipta dari pondok pesantren Al-Azkiyah yaitu usaha ikan lele, madu ruqyah, rumah makan, dan warung serta toko ATK. Ketiga, peran

fasilitatif pondok pesantren berperan dalam memfasilitasi masyarakat melalui usaha yang tercipta yakni: pertama unit usaha budidaya ikan lele dengan memberikan fasilitasi tempat budidaya ikan lele, madu ruqyah dan menyiapkan tempat-tempat untuk membuka usaha lain. Adapun persamaan dari penelitian saudara Yuliani HS dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian saudara Yulia HS dilakukan di Pondok Pesantren AlAzkiyah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terletak di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih Batulicin.

5. B. Indah, (2021). Judul: *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)*. Metode : penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis ekoproteksi di Gontor Putri 6 direalisasikan dengan menciptakan unit-unit usaha, sistem proteksi mengacu pada perlindungan lingkungan internal pondok dari pengaruh lingkungan eksternal pondok. Peranan pondok Gontor Putri 6 Poso dalam pemberdayaan ekonomi berbasis ekoproteksi melalui peran Bapak Pengasuh, Peran Pengasuhan Santriwati, Staff Administrasi, serta Staff Pengelola mengacu pada kebijakan pondok. Sistem ekonomi proteksi yang diterapkan menjadikan

unit-unit usaha semakin meningkat secara kualitas dan kuantitas, akan tetapi sistem ini juga memiliki kelemahan dan menimbulkan ancaman, hal itu diatasi dengan setiap unit usaha akan memaksimalkan potensi peluang yang ada. Adapun persamaan dari penelitian saudara Indah dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Az-Zikra DDI Kersik Putih.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran materi isi skripsi.

Bab II, merupakan landasan teori yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian dijelaskan dengan dukungan dan teori-teori terkait dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta sumber dan referensi lain.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, dan metode analisis. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yaitu jenis penelitian lapangan, pendekatan penelitian kualitatif, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan

sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman.

Bab IV, merupakan bab yang membahas hasil dan pembahasan analisis penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas dasar hasil temuan dari penelitian yang dilakukan.